

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan tumpuan dan harapan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Melalui pendidikan manusia dapat menemukan hal-hal baru yang dapat dikembangkan dan diperoleh untuk menghadapi tantangan yang ada sesuai dengan pesatnya perkembangan zaman. Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas tidak terlepas dari peran serta suatu lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan mempunyai tanggung jawab untuk menciptakan SDM yang mempunyai kualitas dengan cara membekali lulusan yang mampu mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertujuan untuk menyiapkan SDM atau tenaga kerja tingkat menengah yang mampu berkompetisi dan mampu mengembangkan diri secara profesional serta disiapkan untuk terjun secara aktif, kreatif, mandiri, dan produktif serta siap terjun sebagai sumber daya yang handal. Untuk mencapai tujuan tersebut, siswa SMK diupayakan agar benar-benar menguasai ilmu yang telah disampaikan disekolah ataupun luar sekolah dan juga terampil sesuai bidang ilmu yang dipelajarinya. Agar para lulusan memiliki kualifikasi sesuai dengan

tujuan SMK diatas maka siswa harus mampu menguasai dengan sejumlah pengetahuan yang tertuang dalam berbagai materi mata pelajaran.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) N 8 Medan sebagai salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang memiliki program keahlian Tata Busana yang bertujuan untuk menciptakan siswa-siswi yang berkompeten dalam bidang busana. SMK N 8 Medan memiliki banyak program mata pelajaran untuk mendukung tercapainya lulusan yang bermutu, diantara mata pelajaran dasar desain pada materi ruang lingkup Dasar Desain dan desain struktur.

Firdaus (2010) Dasar Desain adalah pola rancangan yang menjadi dasar pembuatan suatu benda. Desain dihasilkan melalui pemikiran, pertimbangan, perhitungan, cita, rasa dan seni. Disamping itu, Mode Indonesia (Pohan, 2011) Dasar Desain adalah rancangan, mode atau gambar yang dibuat untuk menunjukkan tampilan dan rupa suatu busana atau objek lainnya sebelum dibuat atau diproduksi.

Proses penciptaan sebuah desain harus dimulai dengan pemahaman bahwa desain terbentuk dari unsur-unsur yang ditata atau disusun dengan penuh penjiwaan dan kesadaran sebagai hasil transformasi dari dalam diri dengan menggunakan pengetahuan dalam upaya mengembangkan nilai estetikanya. Untuk mencapai nilai estetik atau keindahan ini, diperlukan pemahaman dan penguasaan ilmu pada mata pelajaran Dasar Desain terkhusus pada materi ruang lingkup dasar desain dan desain struktur. Oleh karena itu dibutuhkan keuletan, keterampilan serta latihan sehingga menghasilkan karya yang indah, bermakna dan komunikatif.

Mata pelajaran Dasar Desain adalah mata pelajaran yang berfungsi sebagai dasar mengembangkan kemampuan siswa dalam merancang sebuah desain, baik itu busana atau lenan rumah tangga dengan memahami konsep, teori serta latihan. Mata pelajaran Dasar Desain adalah mata pelajaran dimana siswa ditekankan untuk mampu memahami pada materi ruang lingkup dasar desain dan desain struktur. Sejalan dengan itu, pemahaman teori dan latihan perlu ditingkatkan mulai dari tugas-tugas baik itu yang bersifat kegiatan, observasi, portofolio, laporan serta praktek yang dimana itu dituntut untuk diselesaikan oleh siswa. Tuntutan tersebut membutuhkan kemandirian belajar siswa untuk menyelesaikan tugas tersebut, sehingga siswa memerlukan suatu cara untuk menata kembali gaya dan arah belajarnya agar mencapai nilai yang maksimal.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan dengan guru mata pelajaran dasar desain mendapatkan data, bahwa masih ada siswa yang memiliki kemampuan dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 78. Hal ini terlihat dari data dokumentasi guru mata pelajaran Dasar Desain jurusan Tata Busana T/A 2013 s/d T/A 2014 dengan jumlah 286 siswa yang terdiri dari 4 kelas. Siswa yang memiliki nilai kategori A (sangat baik) 9 %, nilai pada kategori B (baik) 23 %, dan (cukup/kurang) 68 % (lampiran 1). Guru bidang study menyatakan bahwa siswa belum mandiri mengerjakan tugas dan latihan-latihan, hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang masih bergantung pada hasil kerja teman sendiri sehingga hasil belajar siswa tersebut tidak meningkat.

Yamin (2010) Kemandirian belajar dapat membuat keteraturan dan kedisiplinan belajarnya serta dapat dibuktikan dengan perencanaan belajar dalam

mencapai prestasi belajar dalam memecahkan masalah atau kesulitan dalam belajar berdasarkan pertimbangan dan tanggung jawab sendiri.

Salah satu factor yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar Desain adalah dengan meningkatkan kemandirian belajar pada siswa, dengan adanya dorongan pada diri siswa untuk belajar secara mandiri baik dilingkungan sekolah atau diluar sekolah yang dapat mengubah rendahnya pengetahuan, keahlian dan keterampilan yang dimiliki siswa agar berhasil dalam belajarnya. Kurniawati (2010) kemandirian belajar merupakan suatu bentuk belajar yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan hasil belajar, perencanaan belajar, sumber-sumber belajar, mengevaluasi belajar, menentukan kegiatan belajar sesuai dengan kebutuhannya sendiri untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Dengan demikian, kemandirian belajar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Belajar mandiri membutuhkan motivasi, keuletan, keseriusan, kedisiplinan, tanggung jawab, kemauan dan keingintahuan untuk berkembang dan maju dalam pengetahuan. Dalam belajar mandiri sebagian berhasil dalam belajar karena memanfaatkan belajar mandiri dan tidak terfokus kepada kehadiran guru, tatap muka kelas dan kehadiran teman. Dengan itu kemandirian belajar akan terlaksana jika seorang siswa mau meluangkan waktunya untuk belajar sendiri dengan mencari atau mengulang kembali apa yang telah didapatnya disekolah, Sehingga siswa tersebut mampu membuat sesuatu yang baru dan tentunya lebih kreatif dan mampu memecahkan suatu masalah dengan mandiri.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas,maka penulis ingin meneliti seberapa besar **“Hubungan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Dasar Desain Siswa Kelas X Jurusan Tata Busana SMK Negeri 8 Medan”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di kemukakan sebelumnya maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kemandirian belajar masih rendah pada mata pelajaran Dasar Desain siswa kelas X jurusan Tata Busana SMK N 8 Medan.
2. Hasil belajar masih rendah pada mata pelajaran Dasar Desain siswa kelas X jurusan Tata Busana SMK N 8 Medan
3. Nilai siswa pada mata pelajaran Dasar Desain masih dibawah KKM
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar pada mata pelajaran Dasar Desain siswa kelas X jurusan Tata Busana SMK N 8 Medan.
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar mata pelajaran Dasar Desain siswa kelas X jurusan Tata Busana SMK N 8 Medan.
6. Apakah siswa mengalami kesulitan mempelajari materi ruang lingkup dasar desain dan desain struktur.
7. Hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar Dasar Desain siswa kelas X jurusan Tata Busana SMK N 8 Medan.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat terlalu luasnya identifikasi masalah serta keterbatasan peneliti keseluruhan masalah diatas, peneliti perlu membuat batasan masalahnya sebagai berikut:

1. Kemandirian belajar mata pelajaran Dasar Desain siswa kelas X jurusan Tata Busana SMK N 8 Medan
2. Hasil belajar mata pelajaran Dasar Desain pada materi dasar desain serta desain struktur siswa kelas X jurusan Tata Busana SMK N 8 Medan
3. Hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar Dasar Desain siswa kelas X jurusan Tata Busana SMK N 8 Medan

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah diatas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kecenderungan kemandirian belajar pada mata pelajaran Dasar Desain siswa kelas X jurusan Tata Busana SMK N 8 Medan
2. Bagaimana tingkat kecenderungan hasil belajar pada mata pelajaran Dasar Desain siswa kelas X jurusan Tata Busana SMK N 8 Medan
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara kemandirian belajar dengan hasil belajar Dasar Desain siswa kelas X jurusan Tata Busana SMK N 8 Medan.

E. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian mempunyai tujuan sebagai arah dan sasaran yang ingin dicapai. Dengan itu tujuan penelitian ini secara rinci adalah :

1. Untuk mengetahui kemandirian belajar pada mata pelajaran Dasar Desain siswa kelas X jurusan Tata Busana SMK N 8 Medan.
2. Untuk mengetahui hasil belajar pada mata pelajaran Dasar Desain siswa kelas X jurusan Tata Busana SMK N 8 Medan.
3. Untuk mengetahui hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar Dasar Desain siswa kelas X jurusan Tata Busana SMK N Medan

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Memberi informasi tentang hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar Dasar Desain siswa kelas X jurusan Tata Busana SMK N 8 Medan.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru dan sekolah untuk meningkatkan meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Dasar Desain.
3. Sebagai calon pendidik, pengetahuan dan pengalaman selama melakukan penelitian ini dapat ditransformasikan pada peserta didik atau pada masyarakat umum.